

PERAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PERSEPSI SISWA ATAS LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Lengsi Manurung

Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indraprasta PGRI
Email: lengsi.unindra@gmail.com

***Abstract:** This study aims to determine the role of student motivation and perceptions of students on the school environment together terhadap social studies achievement. The method used adalah survey method. Samples taken as many as 60 people with simple random technique. Data was collected by questionnaire directly to the sample. The results showed: 1) There is a positive influence on students' motivation and perceptions of students on the school environment to the learning achievement of IPS, it is proven on the F count = 5.883 > F table = 3.17 and the value of Sig < 0.05. Scores simple correlation coefficient $r = 0.414$ which is significant, and the score of the coefficient of determination $r^2 = 0.171$, which means THAT contribution of student motivation and student perceptions of the environment of the school to the student achievement IPS by 17.1%. 2) the positive influence students' motivation towards learning achievement IPS with a score of t (2.212) > t table (1.64) at $\alpha = 0.05$. 3) There is a students' perceptions influence on the environment of the school to the student achievement scores IPS dengan t (2.766) > t table (1.64) at $\alpha = 0.05$, which means that the contribution of the perception of students on the school environment to the learning achievement is very large IPS.*

***Keywords:** motivation, perception, learning achievement of social science.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi belajar siswa dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 60 orang dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada pengaruh positif motivasi belajar siswa dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS, hal ini terbukti pada $F_{hitung} = 5,883 > F_{tabel} = 3,17$ dan nilai Sig < 0,05. Skor koefisien korelasi sederhana $r = 0,414$ yang signifikan, dan skor koefisien determinasi $r^2 = 0,171$ yang berarti bahwa kontribusi motivasi belajar siswa dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS sebesar 17,1 %. 2) adanya pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS dengan skor $t_{hitung} (2,212) > t_{tabel} (1,64)$ pada $\alpha = 0,05$. 3) Terdapat pengaruh persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS dengan skor $t_{hitung} (2,766) > t_{tabel} (1,64)$ pada $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa kontribusi persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS sangat besar.

Kata kunci: Motivasi, Persepsi, Prestasi Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa. Berkenaan dengan pendidikan maka pasti menyangkut pula masalah lingkungan tempat pendidikan itu dilaksanakan. Lingkungan pendidikan yang dimaksud sering disebut dengan tri pusat pendidikan yang meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 7) belajar merupakan suatu proses tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap, adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa tersebut. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Karena adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh

jadi siswa yang memiliki integensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya bila siswa mengalami kegagalan dalam hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono. (2010 : 80, 85) bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan dari awal belajar, proses dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelaku sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai yang erat. Motivasi sangat berperan dalam belajar mempunyai hubungan yang erat. Motivasi sangat berperan dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono

(2010:86-88) motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari menurut ahli Thomas dan Znaniecki menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan:

1. Memperoleh pengalaman baru
2. Mendapat Respon
3. Memperoleh Pengakuan
4. Memperoleh Rasa Aman

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (2013 : 146), motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang diembankan kepadanya. Siswa juga akan rajin mengerjakan segala tugas yang diembankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya akan mampu mengerjakan soal ujian yang berakibat pada perolehan prestasi yang tinggi. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan mempengaruhi juga terhadap prestasi belajar belajarnya. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan sekolah dan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap

prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung di sekolah nilai – nilai kehidupan ditumbuhkan dan di kembangkan.

Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang letaknya dekat dengan jalan raya menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar agak terganggu. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya, ruangan belajar harus bersih, ruangan cukup terang dan sarana yang diperlukan untuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 252), tiap siswa berada dalam lingkungan sosial di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa terterima, maka dia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar, sebaliknya, jika dia ditolak, maka dia merasa tertekan.

Motivasi merupakan suatu kekuatan tenaga dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual maupun bakat serta materi yang diajarkan dengan fasilitas yang lengkap akan berdampak dalam hasil pembelajarannya. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa mengenai lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa SMK Swasta di Kecamatan Jagakarsa Selatan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

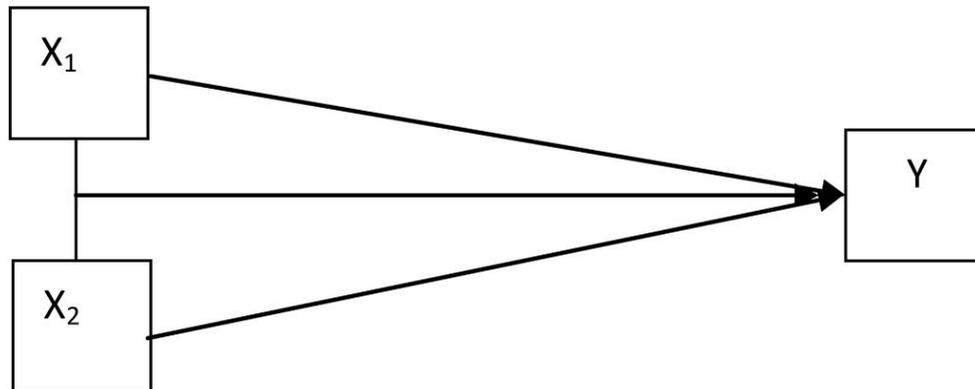
1. Apakah terdapat motivasi belajar dan persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap persepsi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMK Swasta di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMK Swasta Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan?
3. Apakah Terdapat pengaruh persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMK di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan?

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Kecamatan Jagajarsa Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan motode *survey*

dengan analisis korelasional. Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) adalah prestasi belajar IPS (Y) dan variabel bebas (*independent variabel*) adalah motivasi belajar (X). Menurut kerangka berikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebaas dan terikaat tersebut ada hubungn sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Maka, teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional. Adapun model konstelasi variabel yang diteliti digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X₁) : Motivasi belajar

Variabel Bebas (X₂) : Persepsi siswa pada lingkungan sekolah

Variabel Terikat (Y) : Prestasi belajar IPS

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik gabungan antara *cluster*, proporsional dan random. Teknik *cluster* digunakan dalam pengelompokkan siswa menurut sekolah tempat mengajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap *cluster* yang ada, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap *cluster* yang ada dipilih secara acak. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang. Sesuai dengan variabel

penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang (1) Motivasi belajar; (2) Persepsi siswa pada lingkungan sekolah; (3) Prestaasi belajar IPS. Dalam memperoleh tentang tiga variabel tersebut, dalam penelitian ini digunakan skala sikaap/penilaian (angket). Angket utuk ketiga jenis variabel terssebut akan diberikan kepada seluruh siswa, kemudian dari jawaban angket yang kembali peneliti akan dipilih sebanyak sesuaii dengan penetapan jumlah anggota sampel.

Variabel motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang dimiliki siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan indikator (1) Dorongan untuk berprestasi; (2) Disiplin belajar; (3) Kesiapan menghadapi kesulitan; (4) Rasa ingin tahu. Variabel persepsi siswa pada lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dalam angket, terhadap suasana lingkungan sekolah, dengan indikator (1) Disiplin sekolah, (2) Relasi guru dengan siswa, (3) Relasi siswa dengan siswa; (4) Fasilitas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Analisis Data Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Skor motivasi belajar yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 102,12 dengan simpangan baku 15,654, median sebesar 101,50, skor minimum 72, dan skor maksimum 138. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen motivasi belajar adalah 30 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 0,76 atau 9,88 %, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 15,654 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dari responden beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 102,12 dan 101,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor motivasi belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak

dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

b. Analisis Data Persepsi Siswa atas Lingkungan Sekolah (X_2)

Skor persepsi siswa atas lingkungan sekolah yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 89,05 dengan simpangan baku 1,846, median 88,50, skor minimum 60 dan skor maksimum 116. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 89,05 dan 88,50. Hal ini menunjukkan bahwa data persepsi siswa atas lingkungan sekolah yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai persepsi siswa atas lingkungan sekolah lebih banyak dibanding yang negatif.

c. Analisis Data Prestasi Belajar IPS

Data prestasi belajar IPS yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 19,92 dengan simpangan baku 4,530, median sebesar 20,50 skor minimum 11 dan skor maksimum 28. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar IPS dari para responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 4,53 menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS dari responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 19,92 dan 20,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar IPS pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa

prestasi belajar IPS yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Pengujian normalitas data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut:

H₀: data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H₁: data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan

komputer melalui program aplikais SPSS 16. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0,05 maka H₀ diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/ output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov Smirnov. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig
Motivasi	.070	60	.200*	.984	60	.642
Persepsi_lingkungan_sekolah	.057	60	.200*	.990	60	.920
Prestasi_bljr_IPS	.095	60	.200*	.964	60	.073

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom *sig* pada metode Kolmogorov Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

a. Pengujian Linieritas garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:

H₀: garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

H₁: garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 16.

Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* < 0,05 maka H₀ diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris linierity dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS.

1. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₁ dengan Variabel Y
 Hasil perhitungan penguian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X₁ dengan variabel Y bisa dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X₁ dengan Variabel Y

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
prestasi_bljr_IPS* Motivasi	Between Groups	602.417	39	15.447	.508	.965
	Linearity	72.466	1	72.466	2.383	.038
	Deviation from	529.951	38	13.946	.459	.981
Linearity	Within Groups	608.167	20	30.408		
	Total	1210.583	59			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,981 untuk semua sampel lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y linier.

Tabel 4.5. ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
prestasi_bljr_IPS* Motivasi Linearity	Between (Combined Groups Linearity Deviation from	689.667	33	20.899	1.043	.461
		121.034	1	121.034	6.041	.021
		568.632	32	17.770	.887	.630
	Within Groups	620.917	26	20.035		
	Total	1210.583	59			

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,630 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y linier.

2. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_2 dengan Variabel Y
Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y bisa dilihat pada tabel 4.5

3. Pengujian Hipotesis Penelitian
Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel 4.6., Tabel 4.7., dan Tabel 4,8 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error off the Estimate
1	.414 ^a	.171	.142	4.196

- a. Predictors: (Constant), Persepsi_lingkungan_sekolah, Motivasi
- b. Dependent Variable: prestasi_bljr_IPS

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui peran Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS.

1. Peran Motivasi Belajar dan Persepsi siswa atas lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,414, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut

signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Motivasi Belajar) dan X_2 (Persepsi siswa atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = 1,518 + 0,077 X_1 + 0,118 X_2$. Nilai konstanta = 1,518 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,077 dan 0,118

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Motivasi belajar) dan X_2 (Persepsi siswa atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,001$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Motivasi belajar) dan X_2 (Persepsi siswa atas lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di bab II, kepentingan pengukuran tidak hanya bermakna bagi proses belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik bagi pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan. Selain itu dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan belajar, serta metode mengajar yang digunakan. Dalam praktek di sekolah atau lembaga pendidikan terdapat dua cara pengukuran hasil belajar yaitu formative evaluation dan summative evaluation.

Formative evaluation adalah kegiatan yang bertujuan mencari umpan balik yang selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Pelaksanaannya tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi dapat juga ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, selain itu juga dengan menggunakan metode observasi.

Summative evaluation dilakukan guna memperoleh data atau informasi sejauh mana tingkat penguasaan atau pencapaian belajar siswa atas bahan ajar

atau materi yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dengan angka atau nilai yang diperoleh siswa dalam summative evaluationnya, siswa tersebut dapat dinyatakan berprestasi atau berhasil atau tidak.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari lingkungan sekolah yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif menyebabkan siswa betah di sekolah. Berdasarkan pemikiran di atas, diduga tersebut pengaruh motivasi belajar siswa dan persepsi siswa mengenai lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

2. Peran Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,031$ dan $t_{hitung} = 2,212$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Untuk faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah dari motivasi siswa terhadap kegiatan belajar. Dimana motivasi adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, sehingga motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa terhadap kegiatan belajarnya. Apabila seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut akan menunjukkan perhatian lebih terhadap kegiatan belajar mata pelajaran tersebut dan akan berdampak positif dengan hasil belajarnya.

3. Peran persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,008$ dan $t_{hitung} = 2,766$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$

dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Persepsi siswa atas lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Lembaga pendidikan terdiri atas kelompok orang yang secara bersama-sama bertekad untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya tujuan tersebut, akan mengasikkan kemauan dan dorongan bagi tingkat usaha yang ingin dicapai. Untuk itu, demi tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya kesamaan ciri, nilai, norma perilaku dan tata atran operasioanal yang disepakati sehingga kemauan dan dorongan anggota kelompok tetap terkait dengan interaksi yang saling menguntungkan dan membutuhkan tersebut. Nilai dan opini sangat berhubungan erat dengan sikap, bahkan konsep keduanya sering digunakan dalam defenisi-defenisi mengenai sikap. Persepsi sering berisi kepercayaan seseorang mengenai suatu obyek. Seringkali dalam isu tertentu, apa yang dipercayai seseorang sering kali menjadi streotipe atau sesuatu yang trepolakan dalam pikirannya. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau diketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu obyek. Sekai kepercayaan itu terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dan apa yang tidak dapat diharapkan dari obyek tertentu.

Rosana Natalia Marpaung dalam penelitiannya mengenai pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survey Terhadap SMP Negeri di Kota Depok) menyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan persepsi atas lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif terhadap variabel prestasi belajar IPS. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan belajar

IPS. Pengaruh prestasi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS memberikan kontribusi positif kedua terhadap variabel prestasi belajar IPS. Dalam penelitian tersebut juga diharapkan (1) Guru dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan cara memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan persepsi positif sisw atas lingkungan sekolah; dan (2) Siswa diharapkan memiliki keinginan untuk membiasakan belaaar dengan baik dan teratur agar siswa tersebut merasa jelas dengan materi yang sudah diterima, dan pada akhirnya dapat memecahkan masalah sndiri pada materi pelajaran IPS dengan lebih baik dan selanjutnya dapat memperoleh prestasi belajar IPS yang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data tentang “Pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS” dapat ditarik kesimpulan:

Pertama; terdapat pengaruh secara bersama-sama secara signifikan motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal tersebut dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5,883$ dan nilai sig = $0,005 < 0,05$. Skor koefisien korelasi atau hubungan positif yang ditunjukkan dengan skor $r_{y1} = 0,414$. Sedangkan kekuatan sumbangan ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar $0,117$ yang menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS sebesar $17,1\%$. Kedua; terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,031$ dan $t_{hitung} = 2,212$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X_1

(motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Ketiga; terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.008$ dan $t_{hitung} = 2,766$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (persepsi siswa atas lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supryono. Psikolog Belajar. Jakarta: Rineke Cipta. 2013
- Depdiknas Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Depdiknas. 2003.
- Depdiknas Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Depdiknas. 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineke Cipta. 2010.
- Marpaung, Rosana Natalia, 2010 "pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survey Terhadap SMP Negeri di Kota Depok), Skripsi, Jakarta, Unindra